

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah Periode 2015-2021

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan pada Bab IV, didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Bank umum syariah di tahun 2015-2021. Sesuai pengujian statistik diketahui nilai inflasi atau nilai signifikansinya tidak memenuhi kriteria yang ditentukan. Hal tersebut menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Inflasi diartikan sebagai kenaikan jumlah uang beredar atau kenaikan likuiditas dalam suatu perekonomian. Pengertian tersebut mengacu pada jumlah uang beredar yang diduga telah menyebabkan adanya kenaikan harga-harga. Inflasi adalah suatu variabel ekonomi makro yang dapat sekaligus menguntungkan dan merugikan suatu perusahaan, namun pada dasarnya inflasi yang tinggi tidak disukai oleh para pelaku pasar modal karena akan meningkatkan biaya produksi.

Inflasi adalah kenaikan dalam harga barang dan jasa, yang terjadi karena permintaan bertambah lebih besar dibandingkan dengan penawaran barang dipasar. Untuk mengukur tingkat inflasi, indeks harga yang digunakan

adalah indeks harga konsumen.¹⁰⁰ Indeks harga konsumen adalah indeks harga dan barang-barang yang selalu digunakan para konsumen.

Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian dari Amalia Nuril Hidayati tahun 2014, dimana dalam penelitian ini menjelaskan bahwa inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan naiknya tingkat inflasi akan berdampak pada beban operasional bank yang juga akan meningkat. Menurut para ahli, inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian karena melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat yang mengakibatkan hasrat masyarakat untuk menabung di bank berkurang.¹⁰¹ Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian dari Imam Haramain dan Teuku Syifa Fadrizha Nanda yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. inflasi dapat menyebabkan para nasabah enggan untuk menabung, hal itu dikarenakan nilai mata uang yang semakin menurun. Sehingga fungsi bank sebagai lembaga Intermediasi (penghimpun dana) akan menurun dan masyarakat akan lebih tertarik menyalurkan dananya ke dalam bentuk investasi non produktif, seperti tanah, logam mulia atau emas, mata uang asing dengan mengorbankan investasi yang bersifat produktif. Dalam kondisi tersebut akan mempengaruhi bank dalam menyalurkan pembiayaan dengan

¹⁰⁰ Febrina Dwijayanthi dan Prima Naomi, "Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank", *Karisma*, Vol.3(2), 2009.

¹⁰¹ Amalia Nuril Hidayati, "Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia", *AN-NISBAH*, Vol. 01, No. 01, Oktober 2014.

demikian dapat juga mempengaruhi profitabilitas yang akan di peroleh bank.¹⁰²

Menurut penelitian Yutisa Tri Cahyani Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA. Alasan yang menjelaskan kondisi tersebut adalah bahwa pada dasarnya inflasi yang tinggi mencerminkan kenaikan barang-barang yang menjadikan nilai peredaran uang dapat berkurang akibat harga yang meningkat. Namun demikian dampak negatif dari inflasi nampaknya belum signifikan pada taraf 5%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya inflasi tidak banyak mengurangi deposito maupun tabungan pada bank syariah. Hasil ini mengisyaratkan bahwa ada sedikit daya tahan bank syariah terhadap inflasi.¹⁰³ Sedangkan penelitian ini terdapat perbedaan dengan peneliti Ni Wayan Lindayani dan Sayu Kt. Sutrisna Dewi Inflasi merupakan suatu gejala terjadinya kecenderungan kenaikan harga secara terus menerus yang tidak diimbangi dengan jumlah persediaan. Hasil penelitian taraf inflasi dinyatakan rendah yakni kurang dari 10%. Inflasi rendah sedikit pengaruhnya terhadap nilai riil tabungan merosot karena masyarakat lebih mengutamakan kebutuhan daripada menabung yang akan berdampak pada menurunnya laba

¹⁰² Imam Haramain dan Teuku Syifa Fadrizha Nanda, "Pengaruh Inflasi, BOPO Dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Di Indonesia", *JIMEBIS*-Volume 1 Nomor 2 Desember 2020.

¹⁰³ Yutisa Tri Cahyani, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga (Bi Rate), Produk Domestik Bruto (Pdb) Terhadap Roa (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Di Indonesia Tahun 2009-2016)", *Iqtishadia Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, Vol. 5 No. 1 Juni 2018.

perusahaan (ROA) dan menjadi salah satu kesulitan dalam institusi keuangan.¹⁰⁴

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Glenda Kalengkongan yang menganalisa tentang pengaruh tingkat suku bunga dan inflasi dalam perusahaan perbankan dengan menggunakan model regresi linear berganda yang mempunyai hubungan secara parsial dan simultan. Tinggi rendahnya tingkat inflasi memberi pengaruh positif maupun negatif terhadap pergerakan harga saham perbankan. Tingkat inflasi yang tinggi akan menurunkan harga saham aset perbankan, sedangkan tingkat inflasi yang sangat rendah akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi menjadi sangat lamban.¹⁰⁵ Menurut Ayu Yanita Sahara Pengujian pada penelitiannya menunjukkan inflasi berpengaruh positif terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia tahun 2008-2010. Hasil pengujiannya menunjukkan bahwa semakin besar inflasi maka ROA bank syariah semakin besar. Selama periode pengamatan, kenaikan inflasi diikuti dengan kenaikan asset dan DPK bank syariah. Berdasarkan peningkatan aset dan DPK selama krisis global berlangsung, maka akan diikuti dengan

¹⁰⁴ Ni Wayan Lindayani Dan Sayu Kt. Sutrisna Dewi, "Dampak Struktur Modal Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Dan Return Saham Perusahaan Keuangan Sektor Perbankan", *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No.8, 2016: 5274-5303.

¹⁰⁵ Glenda Kalengkongan, "Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Pengaruhnya Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Industri Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Emba* Vol.1 No.4 Desember 2013, Hal. 737-747.

kenaikan profitabilitas bank syariah, sehingga ketika inflasi meningkat profitabilitas bank syariah juga ikut meningkat.¹⁰⁶

Hasil penelitian ini sejalan dan sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Herman Supardi dan Suyanto Koefisiensi regresi variabel inflasi bertanda negative (-). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara inflasi terhadap return on asset adalah tidak searah. Hasil uji koefisien dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap return on asset sehingga hipotesis keempat ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi yang tinggi tidak mempengaruhi laba koperasi.¹⁰⁷ Penelitian ini juga sependapat dengan Ibnu Seyna Riyanto dan Salamaton Asakdiyah Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia periode 2010-2014. yang mengatakan bahwa pada saat inflasi tinggi maka masyarakat lebih percaya terhadap perbankan syariah dibandingkan dengan perbankan konvensional. Kepercayaan masyarakat tersebut juga dimungkinkan karena adanya pengalaman historis pada saat terjadi krisis ekonomi tahun 1997, dimana pada masa tersebut tingkat inflasi di Indonesia sangat tinggi dan akhirnya mengakibatkan banyak bank konvensional yang mengalami kebangkrutan akibat menerapkan tingkat bunga yang terlalu tinggi untuk mengimbangi laju inflasi serta untuk menarik nasabah agar tetap menempatkan dananya

¹⁰⁶ Ayu Yanita Sahara, "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bi, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return On Asset (Roa) Bank Syariah Di Indonesia", *Jurnal Ilmu Manajemen* , Volume 1 Nomor 1 Januari 2013.

¹⁰⁷ Herman Supardi Dan Suyanto, "Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover Dan Inflasi Terhadap Return On Asset", *Jiafe (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)* Volume 2 No. 2 Tahun 2016, Hal. 16-27.

sehingga mengakibatkan terjadinya negatif spread dan pada akhirnya bank tersebut tidak dapat mengembalikan dana masyarakat yang telah disimpan beserta bunganya.¹⁰⁸

B. Pengaruh BI 7-Day (Reverse) Repo Rate Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah Periode 2015-2021

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab IV, didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa BI 7-Day (Reverse) Repo Rate berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas pada Bank umum syariah di tahun 2015-2021. Sesuai pengujian statistik diketahui nilai BI 7-Day (Reverse) Repo Rate atau nilai signifikansinya memenuhi kriteria yang ditentukan. Hal tersebut menunjukkan bahwa BI 7-Day (Reverse) Repo Rate berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas.

Kenaikan BI 7-Day (Reverse) Repo Rate direspon dengan kenaikan tingkat bunga bank konvensional. Namun, kenaikan tingkat bunga tersebut tidak mempengaruhi bank syariah secara langsung. Hal tersebut dikarenakan dalam pelaksanaan usahanya bank syariah tidak mengacu pada tingkat suku bunga, jadi berapapun tingkat suku bunga tidak akan mempengaruhi profitabilitas bank syariah.

Meskipun BI 7-Day (Reverse) Repo Rate naik, akan tetapi profitabilitas bank syariah tetap meningkat. Hal tersebut dikarenakan ketika tingkat suku bunga naik maka bank syariah melakukan beberapa kebijakan

¹⁰⁸ Ibnu Seyna Riyanto Dan Salamaton Asakdiyah, " Analisis Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return On Asset (Roa) Bank Syariah Di Indonesia", *Jurnal Fokus*, Volume 6, Nomor 2 September 2016.

internal, diantaranya dengan menaikkan nisbah bagi hasil yang ditawarkan. Contohnya, bank syariah meningkatkan fee / bagi hasil pada tabungan dan deposito sehingga akan meningkatkan minat masyarakat untuk menyimpan dana di bank syariah. Selain itu juga dengan memberikan margin yang lebih rendah dibanding dengan bunga kredit bank konvensional sehingga membuat pembiayaan bank syariah lebih menarik bagi investor dibanding bank konvensional.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Syed Atif Ali dan kawan-kawan tahun 2012, yang mengidentifikasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank Islam di Pakistan. Hasil penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwa faktor yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank Islam di Pakistan adalah faktor *interest rate* (tingkat suku bunga).¹⁰⁹

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Helmalia Fauziah BI *7-Day (Reverse) Repo Rate* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel Return on Assets (ROA), BI *7-Day (Reverse) Repo Rate* juga dapat mempengaruhi keputusan melakukan investasi yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi yang menyebabkan para pemilik modal harus mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya.¹¹⁰ Hasil penelitian Febrina Dwijyanthy dan

¹⁰⁹ Syed Atif Ali, et.al. "Determinants of Profitability of Islamic Bank, A case study of Pakistan", *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research in Business*, Vol.3, No.11, March 2012.

¹¹⁰ Helmalia Fauziah, "Pengaruh Npl, Car, Dan Bi Rate Terhadap Roa Pada Bank Badan Usaha Milik Negara", *Indonesian Journal Of Economics And Management* Vol. 1, No. 2, March 2021.

Prima Naomi sependapat dengan penelitian ini yang menunjukkan bahwa BI 7-Day (Reverse) Repo Rate tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Pengaruh BI 7-Day (Reverse) Repo Rate seharusnya tidak berbeda dengan pengaruh tingkat inflasi terhadap profitabilitas bank, karena BI 7-Day (Reverse) Repo Rate merupakan kebijakan yang dibuat sebagai dampak dari perubahan tingkat inflasi, peningkatan BI 7-Day (Reverse) Repo Rate menyebabkan sektor riil berada dalam ancaman. Susahnya mendapatkan pinjaman dikarenakan tingginya suku bunga ditambah lagi kecenderungan para investor mengalihkan dana mereka pada instrumen perbankan, karena perbankan memberikan imbal hasil berupa tingkat suku bunga yang lebih tinggi.¹¹¹

Menurut peneliti Susan Rachmawati dan Sofyan Marwansyah menyatakan bahwa BI 7-Day (Reverse) Repo Rate tidak berpengaruh terhadap ROA, Tingkat bunga mempengaruhi harga saham, semakin tinggi tingkat suku bunga maka semakin menurun laba yang diperoleh perusahaan dan menyebabkan semakin banyak investor yang menarik dananya dengan sell stock dimiliki dan beralih ke pasar obligasi serta Kenaikan BI 7-Day (Reverse) Repo Rate menyebabkan semakin ketatnya likuiditas di perbankan yang mengakibatkan kesulitan untuk mendapatkan dana dari pihak ketiga yaitu: giro, tabungan, deposito selain itu menyebabkan *cost of fund* bank

¹¹¹ Febrina Dwijyanthy Dan Prima Naomi, "Analisis Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Dan Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007", *Karisma*, Vol.3(2): 87-98, 2009.

meningkat.¹¹² Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jonathan Darmawan dan Dimas Sumitra Danisworo menunjukkan bahwa BI 7-Day (Reverse) Repo Rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Artinya bahwa apabila nilai BI 7-Day (Reverse) Repo Rate naik maka nilai ROA akan turun. Dengan demikian, jika bank menaikkan suku bunga mengacu pada suku bunga yang ditetapkan BI, maka minat nasabah untuk melakukan kredit yang akan menjadi keuntungan bagi bank maka profitabilitas bank (ROA) akan turun, begitu juga sebaliknya jika bank menurunkan suku bunganya maka nasabah cenderung akan melakukan kredit yang akan menjadi keuntungan bagi pihak bank dan akan menaikkan profitabilitas bank.¹¹³

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syahirul Alim Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel BI 7-Day (Reverse) Repo Rate memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return On Assets (ROA). Hal ini disebabkan naiknya BI 7-Day (Reverse) Repo Rate akan memengaruhi kegiatan operasional Bank Syariah dalam hal pembiayaan dan penyaluran dana, sehingga hal tersebut dapat mengurangi pendapatan dan profit Bank Syariah meskipun tidak signifikan.¹¹⁴ Menurut peneliti Annafsun Nadzifah dan Jaka Sriyana menunjukan hasil yang berbeda dari penelitian ini. Hasil estimasi VECM

¹¹² Susan Rachmawati Dan Sofyan Marwansyah, "Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Car, Npl, Bopo Terhadap Profitabilitas Pada Bank Bum", *Jurnal Mantik Penusa* Vol. 3, No. 1 Juni 2019.

¹¹³ Jonathan Darmawan Dan Dimas Sumitra Danisworo, "Pengaruh Non Performing Loan Dan Bi Rate Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum", *Indonesian Journal Of Economics And Management* Vol. 1, No. 1, November 2020.

¹¹⁴ Syahirul Alim, "Analisis Pengaruh Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Return On Assets (Roa) Bank Syariah Di Indonesia", *Modernisasi*, Volume 10, Nomor 3, Oktober 2014.

perbankan konvensional dan Syariah menunjukkan BIRATE berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Untuk perbankan Syariah dalam hal pembiayaan dan penyaluran dana, sehingga hal tersebut akan mengurangi pendapatan dan profit perbankan Syariah meskipun tidak signifikan. Kenaikan BI 7-Day (Reverse) Repo Rate tidak berpengaruh perbankan secara langsung. Hal tersebut dikarenakan dalam pelaksanaan usahanya bank Syariah juga tidak mengacu pada tingkat suku bunga. Bank Syariah juga telah melakukan beberapa kebijakan internal diantaranya dengan menaikkan nisbah bagi hasil yang ditawarkan untuk mengantisipasi kenaikan BI 7-Day (Reverse) Repo Rate.¹¹⁵

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Toufan Aldian Syah yang menyatakan bahwa BI 7-Day (Reverse) Repo Rate berpengaruh negative terhadap *return on asset*. Nilai BI 7-Day (Reverse) Repo Rate tergantung dari naik turunnya tingkat inflasi pada periode tertentu. Hal ini dilakukan guna menstabilkan nilai rupiah. Maka dengan demikian secara tidak langsung BI 7-Day (Reverse) Repo Rate mempengaruhi profitabilitas bank, karena dapat mempengaruhi nilai suku bunga pokok perbankan. Adanya pengaruh nilai tukar mata uang terhadap profitabilitas bank mengidentifikasi apabila nilai tukar mengalami apresiasi atau depresiasi, maka akan berdampak pada kewajiban valas bank

¹¹⁵ Annafsun Nadzifah Dan Jaka Sriyana, "Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Birate, P db Dan Kinerja Internal Bank Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Dan Konvensional", *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia* Vol. 6 No.1 Juni 2020 Hal. 79 – 87.

pada saat jatuh tempo. Akibatnya, profitabilitas bank akan mengalami perubahan jika dalam kasus tersebut bank tidak melakukan *hedging*.¹¹⁶

C. Pengaruh NPF Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah Periode 2015-2021

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab IV, didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas pada Bank umum syariah di tahun 2015-2021. Dapat dilihat dari pengujian statistik nilai *Non Performing Financing* (NPF) atau nilai signifikansinya memenuhi kriteria yang ditentukan. Hal tersebut menunjukkan bahwa NPF berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas.

NPF digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank umum syariah. Semakin besar NPF pada suatu bank berarti menandakan bahwa bank tersebut memiliki risiko pembiayaan yang ditanggung oleh bank. Sehingga semakin besar NPF suatu bank akan mengakibatkan profitabilitas bank menjadi turun. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya biaya yang dikeluarkan bank yaitu biaya pencadangan aktiva produktif yang dibutuhkan menjadi lebih tinggi. Begitu pula sebaliknya, jika *Non Performing Financing* (NPF) kecil, maka Profitabilitas akan semakin besar, sehingga kinerja keuangan bank dapat dikatakan semakin baik.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Felix Efendy dan Salman Fathoni dimana dalam penelitian ini menjelaskan bahwa NPF tidak

¹¹⁶ Toufan Aldian Syah, ” Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Npf, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi Islam Islamic Economics Journal* Vol. 6 No. 1 Januari-Juni 2018.

berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menyatakan tinggi rendahnya NPF tidak terbukti mempengaruhi profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah.¹¹⁷ Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan Uswatun Hasanah yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas. Kredit merupakan aset berisiko yang dimiliki oleh bank, oleh karena itu bank harus menjaga dan mengamankannya sehingga kemungkinan terjadi kerugian dapat dihindari. Semakin tinggi nilai NPF maka akan semakin buruk pula kualitas kredit suatu bank yang akan menyebabkan jumlah kredit bermasalah akan semakin besar. Sehingga yang akan terjadi semakin besar NPF akan mengakibatkan menurunnya ROA.¹¹⁸

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Yusuf Wibisono yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negative terhadap profitabilitas, Kondisi yang baik atau ideal adalah biaya operasional semakin kecil tetapi diikuti dengan peningkatan pendapatan operasionalnya. Untuk penelitian pada bank syariah di Indonesia ini diperoleh fakta bahwa peningkatan rasio BOPO justru diikuti dengan penurunan rasio ROA, artinya biaya operasional meningkat tetapi pendapatan bunga menurun, hal ini terjadi karena sebagian besar biaya operasional digunakan untuk peningkatan aktiva produktif lainnya. Sehingga dapat dapat

¹¹⁷ Felix Efendy dan Salman Fathoni, "Pengaruh Rasio Kinerja Bank Terhadap Profitabilitas Industri Bank Umum Syariah di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 5 No. 03, 2019.

¹¹⁸ Uswatun Hasanah, "Pengaruh Pembiayaan, Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* Vol. 2 No. 1 January 2018.

disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.¹¹⁹ Penelitian ini juga terdapat perbedaan dengan Linda Widyaningrum dan Dina Fitriisa Septiarini menjelaskan bahwa kegiatan penanaman dana dapat menimbulkan risiko kerugian. Risiko kerugian ini dapat berasal dari adanya pembiayaan bermasalah yang dihadapi bank. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui berapa besar pembiayaan yang dihadapi bank. NPF yang semakin besar akan menyebabkan pendapatan yang diterima bank semakin berkurang, sehingga apabila pendapatan yang diterima semakin berkurang maka akan menurunkan profitabilitas (ROA).¹²⁰

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan peneliti Dinda Naza Febriani dan Gusganda Suria Manda yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh terhadap ROA. risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Risiko pembiayaan ini dapat terjadi akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bagi hasilnya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan.¹²¹ Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Vera Alfianda, Tri Widiyanto Berdasarkan analisis data

¹¹⁹ Muhammad Yusuf Wibisono, "Pengaruh Car, Npf, Bopo, Fdr, Terhadap Roa Yang Dimediasi Oleh Roa", *Jurnal Bisnis & Manajemen* Vol. 17, No. 1, 2017.

¹²⁰ Linda Widyaningrum Dan Dina Fitriisa Septiarini, "Pengaruh Car, Npf, Fdr, Dan Oer Terhadap Roa Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014", *Jestt* Vol. 2 No. 12 Desember 2015.

¹²¹ Dinda Naza Febriani Dan Gusganda Suria Manda, "Pengaruh Npf, Bopo Dan Fdr Terhadap Return On Assets (Roa) Pada Bank Umum Syariah", *Al Humaniora*, Vol.5, No. 1, April 2021.

menunjukkan bahwa *non performing financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap terhadap *return on asset* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa apabila rasio pembiayaan macet meningkat maka *return on asset* (ROA) akan menurun. *Non performing financing* adalah perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang di berikan kepada debitur. Rasio *non performing financing* analog dengan *non performing loan* pada bank konvensional.¹²²

Hasil peneliian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alif Rana Fadhilah dan Noven Suprayogi menyatakan bahwa NPF secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Semakin rendah nilai NPF maka semakin tinggi kualitas pembiayaan bank syariah dan semakin kecil risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank sehingga profitabilitas bank syariah meningkat. Sebaliknya, semakin tinggi nilai NPF maka semakin rendah kualitas pembiayaan bank syariah yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Hal ini berdampak pada berkurangnya pendapatan bank syariah akibat dana yang tidak dapat ditagih dan menyebabkan bank tidak dapat melakukan pembiayaan pada aktiva produktif lainnya.¹²³ Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuwita Ariessa Pravasanti bertolak belakang dengan penelitian ini menunjukkan bahwa NPF berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA, Hal ini menunjukkan bahwa

¹²² Vera Alfiand Dan Tri Widiyanto, "Pengaruh Car, Npf, Fdr Dan Bopo Terhadap Roa Effect Of Car, Npf, Fdr And Bopo On Roa", *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol 5, No 2 Desember, 2020

¹²³ Alif Rana Fadhilah Dan Noven Suprayogi, "Pengaruh Fdr, Npf Dan Bopo Terhadap Return To Asset Pada Perbankan Syariah Di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* Vol. 6 No. 12 Desember 2019.

semakin besar NPF akan berdampak pada penurunan Profitabilitas. NPF yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui pembiayaan yang bermasalah terkait dengan kemungkinan bahwa pada saat jatuh tempo debitur dana gagal memenuhi kewajibannya terhadap bank. Sehingga perlu adanya kehati-hatian pihak bank dalam menjalankan fungsinya. Risiko berupa kesulitan pengembalian pembiayaan oleh debitur dengan jumlah yang cukup besar dapat mempengaruhi kinerja bank. Terdapatnya pembiayaan bermasalah tersebut menyebabkan pembiayaan yang disalurkan banyak yang tidak memberikan hasil. Tingginya NPF juga mengakibatkan munculnya pencadangan yang lebih besar, sehingga pada akhirnya modal bank menjadi berkurang.¹²⁴

D. Pengaruh CAR Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah Periode 2015-2021

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab IV, didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank umum syariah di tahun 2015-2021. Sesuai dengan pengujian statistik nilai signifikansinya tidak memenuhi kriteria yang ditentukan. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Capital Adequacy ratio* (CAR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

¹²⁴ Yuwita Ariessa Pravasanti, "Pengaruh Npf Dan Fdr Terhadap Car Dan Dampaknya Terhadap Roa Pada Perbankan Syariah Di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol 4 No 3, 2018.

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dan modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman, dan sebagainya. Modal yang cukup diasumsikan mampu membiayai kegiatan operasional secara ekonomis dan efisien, sehingga bank tidak mengalami kesulitan keuangan selain itu dapat menambah keuntungan atau laba. Oleh karena itu dapat diartikan semakin besar CAR maka semakin baik kondisi dan profitabilitas sebuah bank.

Hasil penelitian ini didukung oleh Deden Edwar Yokeu Bernardin¹²⁵ tahun 2016 menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap profitabilitas. hal ini sangat menunjang untuk kelangsungan dari kegiatan usaha semakin berkecukupan atas modal maka kecenderungan peningkatan atas laba yang di hasilkan atas asset akan meningkat pula. Sehingga perlu dipertahankan kondisi ini oleh pihak Bank, ataupun lebih di tingkatkan kembali CAR nya, karena semakin CAR meningkat secara otomatis menimbulkan kepercayaan bagi masyarakat.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Usman Harun CAR Tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini disebabkan karena 30 (Tiga Puluh) Bank Umum yang beroperasi pada tahun 2009 sampai tahun 2013 tersebut tidak mengoptimalkan modal yang ada. permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana

¹²⁵ Deden Edwar Yokeu Bernardin, "Pengaruh CAR Dan LDR Terhadap Return On Assets", *Ecodemica*, Vol. IV, No. 2, September 2016.

untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Secara singkat bisa dikatakan besarnya nilai CAR (*Capital Adequacy Ratio*) akan meningkatkan kepercayaan diri perbankan dalam menyalurkan kredit.¹²⁶ Hasil penelitian yang dilakukan oleh Erna Sudarmawanti dan Joko Pramono menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap profitabilitas. kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. CAR menunjukkan sejauhmana penurunan asset bank yang masih dapat ditutup oleh equity bank yang tersedia, semakin tinggi CAR maka semakin baik kondisi bank. Semakin besar Capital Adequacy Ratio (CAR) maka keuntungan bank juga semakin besar.¹²⁷

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Deden Edwar Yokeu Bernardin menunjukkan bahwa CAR berpengaruh terhadap ROA. menunjukkan kebenaran terhadap faktual dari Bank BJB dimungkinkan dengan meningkatnya kualitas dari CAR akan menjadi pengaruh terhadap meningkatnya laba yang ditunjukkan oleh ROA, hal ini sangat menunjang untuk kelangsungan dari kegiatan usaha semakin berkecukupan atas modal maka kecenderungan peningkatan atas laba yang di hasilkan atas asset akan meningkat pula. Sehingga perlu dipertahankan kondisi ini oleh pihak Bank, ataupun lebih di tingkatkan kembali CAR nya,

¹²⁶ Usman Harun, "Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan Car, Ldr, Nim, Bopo, Npl Terhadap Roa", *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen* Vol 4 ,No.1, 2016.

¹²⁷ Erna Sudarmawanti Dan Joko Pramono "Pengaruh Car, Npl, Bopo, Nim Dan Ldr Terhadap Roa (Studi Kasus Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Salatiga Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015)", *Among Makarti* Vol.10 No.19, Juli 2017.

karena semakin CAR meningkat secara otomatis menimbulkan kepercayaan bagi masyarakat atas Bank BJB.¹²⁸ Penelitian ini juga didukung oleh Linda Widyaningrum dan Dina Fitriasia Septiarini peneliti CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA dapat disebabkan oleh sikap dari manajemen BPRS yang menjaga agar tingkat CAR pada BPRS tetap sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yaitu minimal 8% sehingga hal ini dapat menyebabkan BPRS tidak optimal dalam memanfaatkan modal yang dimiliki.¹²⁹

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Yusuf Wibisono yang menyatakan CAR berpengaruh terhadap ROA. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap pinjaman atau aktiva produktif yang berisiko. Atau dengan kata lain, maka semakin tinggi kecukupan modalnya untuk menanggung risiko pinjaman macetnya, sehingga kinerja bank semakin baik, dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah yang bersangkutan. Namun perbandingan pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif tidak selamanya linear bahkan untuk kasus bank syariah tingginya modal bank diikuti dengan tingginya aktiva produktif sehingga peningkatan rasio CAR justru akan menurunkan rasio ROA.¹³⁰ Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Inten Uthami Putri Warsa dan I Ketut Mustanda yang

¹²⁸ Deden Edwar Yokeu Bernardin, "Pengaruh Car Dan Ldr Terhadap Return On Assets", *Ecodemica*, Vol. Iv, No. 2, September 2016.

¹²⁹ Linda Widyaningrum Dan Dina Fitriasia Septiarini, "Engaruh Car, Npf, Fdr, Dan Oer Terhadap Roa Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014", *Jestt* Vol. 2 No. 12 Desember 2015.

¹³⁰ Muhammad Yusuf Wibisono, "Pengaruh Car, Npf, Bopo, Fdr, Terhadap Roa Yang Dimediasi Oleh Roa", *Jurnal Bisnis & Manajemen* Vol. 17, No. 1, 2017.

menyatakan bahwa CAR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Hal ini Semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan. Semakin tinggi rasio kecukupan modal, maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko, dan bank tersebut mampu membiayai operasi bank sehingga akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.¹³¹

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Shri Aswini dan Erika Gunawan yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap ROA hal ini menunjukkan permodalan menjadi faktor penting dalam menjaga perkembangan dan kemajuan bank yang dipercaya oleh masyarakat. Penciptaan setiap aset berpotensi menimbulkan risiko selain berpotensi menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, modal juga harus digunakan untuk melindungi investasi aset, terutama risiko kerugian investasi aset dari pihak ketiga atau dana masyarakat. Selain meningkatkan peran aset sebagai penghasil keuntungan, kita juga harus mempertimbangkan kemungkinan risiko untuk melindungi kepentingan pemilik dana.¹³²

¹³¹ Ni Made Inten Uthami Putri Warsa Dani Ketut Mustanda, "Pengaruh Car, Ldr Dan Npl Terhadap Roa Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia", *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 5, 2016.

¹³² Shri Aswini Dan Erika Gunawan, "Pengaruh Ldr, Npl, Caridan Dpk Terhadap Roa Pada Perusahaan Perbankan Periodei 2015-2019", *Riset & Jurnal Akuntansi*, Volume 5 Nomor 1, Februari 2021.

E. Pengaruh Inflasi, BI 7-Day (Reverse) Repo Rate, NPF Dan CAR Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah Periode 2015-2021

Berdasarkan hasil uji F atau uji yang bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh variabel dependen dengan variabel independen secara simultan, hasilnya diperoleh bahwa variabel inflasi, BI 7-Day (Reverse) Repo Rate, NPF, dan CAR memiliki pengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah Periode 2015-2021.

Selain itu dapat diketahui bahwa Inflasi, BI 7-Day (*Reverse*) *Repo Rate*, NPF (*Non Performing Financing*) dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas sebesar 92% dan sisa 8% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.